

Series:

Sermon Series

Title:

SILSILAH DARI PENEBUSAN - BAGIAN 3

Ch 20: Berjalan di dalam Kebijakan **Part:**

19

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

6/06/10

Text:

Jika saudara memiliki sebuah Alkitab - dan saya berharap saudara memilikinya - Saya mengajak saudara untuk membuka dengan saya dari Amsal fasal 1. Jikalau saudara tidak yakin di mana Amsal berada, bukalah bagian tengah Alkitab. Saudara akan berada di sekitar Mazmur dan membalik satu buku, sesudahnya.

Amsal fasal 1. Buku kebijakan dan Kitab Suci. Mungkin merupakan buku yang paling menonjol tentang kebijakan di dalam Kitab Suci, namun, di tengah segala hikmat yang terkandung di dalam Kitab Amsal, ada juga sedikit hal yang membingungkan di dalamnya. Bingung memahami ayat-ayat dalam kitab amsal sekaligus bagaimana memahaminya secara keseluruhan.

Kita hidup di hari di mana pertanyaan yang paling umum secara terus menerus – sampai cemas bertanya – apakah kehendak Allah bagi hidup saya? Inilah pertanyaan yang biasa di semua gereja pada hari-hari ini. Pertanyaan yang terus-menerus muncul. Bagaimana saya dapat mengetahui kehendak Allah bagi hidup saya? Apa kehendak Allah bagi hidup saya?

Pembicaraan disini adalah mengenai hal yang tidak diuraikan secara langsung dalam Alkitab. Alkitab mengatakan tentang hal-hal tertentu secara khusus, tetapi ada begitu banyak keadaan yang akan dihadapi - beberapa dari mereka ada yang kecil, sebagian besar berkaitan dengan keadaan setiap hari, bahwa Firman itu tidak berbicara langsung tentang apa yang kita makan atau apa yang kita pakai hari ini. Keputusan kecil seperti itu, keputusan besar seperti hal menikah, atau jalur karir yang dipilih, di mana akan bertempat tinggal.

Bagaimana kita mengetahui kehendak Allah di dalam bidang-bidang kehidupan kita? Jelas bahwa Kitab Suci memberi informasi yang menjawab mengenai semua yang perlu dilakukan – dengan cara yang komunikatif. Alkitab berbicara tentang bagaimana merawat tubuh kita. Alkitab menginformasikan cara kita makan atau menghormati Allah dengan cara kita berpakaian, atau Alkitab berbicara dengan siapa kita akan menikah dan Alkitab memberitahu kita untuk tidak menikah dengan orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus. Ada jenis pekerjaan yang tidak bermoral dan saudara tidak harus memilih pekerjaan itu sesuai dengan Kitab Suci.

Tetapi ketika sampai kepada bagaimana hal itu tampak secara rinci, kita ingin mengetahui apakah kehendak Allah. Hati kita menginginkan kehendak Allah, tetapi kita mengalami kesulitan untuk menyatukan hati kita dengan pikiran kita untuk mengambil keputusan. Kita takut. Kita selalu dalam ketakutan bahwa kita akan melakukan kesalahan, bahwa kita akan membuat keputusan yang salah dalam keadaan-keadaan yang berbeda yang kita hadapi, dan kita hanya berharap agar kita diberitahu jawabnya tepat di depan kita. Karena hal ini akan membuat masalahnya menjadi jauh lebih mudah.

Jika itu terjadi, maka hal itu akan menyebabkan kita kehilangan seluruh tujuan, dan jadi apa yang ingin saya tunjukkan kepada kita pada hari ini ada di dalam Kitab Amsal, buku ini secara keseluruhan, merupakan gambaran dari kenyamanan yang luar biasa dan kepercayaan diri yang luar biasa yang dapat saudara miliki ketika saudara berjalan melalui proses pengambilan keputusan, ketika saudara berjalan melalui pengambilan keputusan yang saudara buat setiap hari. Kenyamanan dan kepercayaan diri yang luar biasa yang saudara dapat memiliki bahwa saudara melakukan kehendak Allah dan mengikuti kehendak Allah berdasarkan gambaran yang kita temukan di dalam Amsal.

Jadi apa yang saya ingin kita lakukan adalah saya ingin kita membaca tujuh ayat pertama dari Kitab Amsal sekarang. Bagian ini akan memberitahukan kepada kita untuk mengenali bagian buku selanjutnya.

Memberitahukan kepada kita tujuan dari Kitab ini. Secara keseluruhan, Amsal dibagi menjadi dua bagian besar. Sembilan pasal pertama adalah semacam kata pengantar untuk buku yang berbicara tentang kebijaksanaan, memberikan kepada kita alasan mengapa kita perlu membaca seluruh buku itu karena kebijaksanaan adalah sangat berharga. Kita perlu mendapatkan kebijaksanaan, kebijaksanaan merupakan kekayaan. Kita melihatnya berulang-ulang, di dalam sembilan fasal pertama.

Kemudian saudara menemui fasal 10 dan dari fasal 10-31, apa yang saudara lihat adalah Amsal-Amsal yang berbeda, ucapan-ucapan bijaksana yang berbeda. Banyak dari mereka terdiri dari dua baris tulisan, tiga baris tulisan mungkin empat baris yang ditulis untuk diingat, disimpan di dalam pikiran dan di dalam hati saudara yang mengambil hikmat itu serta menerapkannya di dalam hal-hal praktis yang kita hadapi dalam hidup kita.

Sebagian besar Kitab ini ditulis oleh Raja Salomo tetapi tidaklah semuanya. Bagian lain yang ditulis oleh orang yang berbeda atau setidaknya dipenuhi oleh orang yang berbeda, tetapi kebanyakan ditulis oleh Salomo. Apa yang saya ingin kita lakukan adalah saya ingin kita melihat ketujuh ayat pertama. Bagian ini memberi kita sebuah pernyataan tentang tujuan, hal yang mendasar, dari seluruh buku dan kemudian fokusnya pada satu ayat tertentu yang akan membimbing kita melewati waktu kita dalam Amsal hari ini.

Jadi kita akan mulai ayat 1. Amsal 1:1.

Amsal-amsal Salomo, bin Daud, raja Israel, Untuk mengetahui hikmat dan didikan, untuk mengerti kata-kata yang bermakna, untuk menerima didikan yang menjadikan pandai, serta kebenaran, keadilan dan kejujuran, untuk memberikan kecerdasan kepada orang yang tak berpengalaman, dan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda – Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu, dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan untuk mengerti amsal dan ibarat, perkataan dan teka-teki orang bijak. Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

Sekarang saya ingin saudara untuk menggarisbawahi ayat terakhir - Ayat 7. Ayat kunci. Semua yang meliputi ke tujuh ayat pertama, kita melihat kata-kata ini digunakan hampir bergantian. Hikmat, didikan, pengertian, kewaspadaan, pengetahuan, kebijaksanaan. Saat saudara masuk ke ayat 7, takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan.

Bahkan, jika saudara membalik ke fasal 9:10 yang semakin dekat akhir pada bagian besar pertama ini, dan saudara melihat ayat ini diulang lagi. Ini semacam mengapit. Lihatlah Amsal 9:10. "Takut akan TUHAN adalah awal dari hikmat." Saudara menggarisbawahinya. Ini adalah ayat hafalan kita yang harus kita mulai membacanya pada minggu ini. Ini ayat yang saya ingin saudara memasukkannya di dalam pikiran saudara pagi ini. "Takut akan TUHAN adalah awal dari hikmat."

Saya ingin kita berpikir tentang hubungan antara rasa takut akan TUHAN, antara beribadah kepada TUHAN dan hikmat. Saya ingin saudara menulis sesuatu, " hikmat adalah buah dari persekutuan yang benar dengan Allah." Pada dasarnya Amsal 1:7 sedikit mengungkapnya.

Hikmat adalah buah dari persekutuan yang benar dengan Allah. Hikmat itu muncul dari hasil persekutuan yang benar dengan Allah. Ketika kita berjalan dalam takut akan TUHAN dalam pekerjaan-pekerjaan kita untuk Tuhan, kita akan berjalan dalam hikmat. Hikmat kita dalam pengambilan keputusan sehari-hari tergantung pada persekutuan kita dengan Allah dan memiliki persekutuan yang benar dengan Allah, dan ini masuk akal ketika saudara berpikir tentang hal itu. Pikiran dengan cara yang sudah kita lakukan selama setahun terakhir ini.

Kita telah membaca sejarah dari Kitab Suci. Kita kembali kepada masa penciptaan. Pikirkan tentang Kejadian 1 dan 2. Kami melihat seorang pria sejajar dengan Sang Pencipta. Kejadian 1 dan 2, sebelum dosa masuk ke dunia, Adam dan Hawa sejajar dengan Tuhan, sangat berkaitan dengan Tuhan, dan sebagai akibat dari itu, kita melihat seorang pria sejajar dengan penciptaan, sejajar satu sama lain - Adam dan Hawa.

Kita berbicara tentang hal itu pada minggu yang lalu dan Kidung Agung, yang saya senang adalah bahwa khotbah itu sudah ada sebelumnya. Saya mendapat catatan yang paling baik dari seorang saudara perempuan dalam keluarga orang beriman yang menuliskan sebuah catatan dan saya berterima kasih atas catatan itu. Dia dan suaminya, pasangan ini pada pecan lalu merayakan ulang tahun pernikahan ke-62 mereka. 62 tahun dari Kidung Agung. Itu bagus.

Jadi itulah gambaran kita tentang Kidung Agung, Kejadian 1 dan 2. Pria dan wanita berada dalam keadaan yang serasi satu dengan yang lainnya - tidak hanya dengan satu sama lain tetapi dunia di sekitar

mereka sebagai hasil dari keserasian mereka dengan Allah. Itulah gambar yang ada. Mereka tidak berkeliling sambil berkata, "Apa yang akan TUHAN rencanakan untuk hidup kami?" Tuhan membuatnya menjadi jelas. "Jangan makan dari pohon ini. Nikmati satu sama lain. Nikmati saya. Berbuahlah dan bertambah banyak. "

Baiklah. Mereka hidup harmonis dengan TUHAN satu sama lain. Jadi tidak ada kekuatiran, "Apakah saya akan membuat keputusan yang salah?" Hal itu jelas. Saudara tahu apa yang terjadi. Mereka mendengar perintah Allah, saat mereka mengabaikannya, hasilnya adalah kejatuhan ke dalam dosa. Akibat dari kejatuhan ke dalam dosa, dua kali lipan mereka terima, hubungan manusia dengan Sang Pencipta ini hancur. Kalau bukan karena kasih karunia Allah, maka mereka sudah meninggal di tempat pelanggaran itu, dan hubungan manusia dengan Allah, sejak hari itu, tidak pernah sama. Tidak pernah.

Namun tidak hanya hubungan manusia dengan Sang Pencipta yang telah hancur, hubungan manusia dengan sesama ciptaan mengalami gangguan. Hubungan mereka satu sama lain langsung terpengaruh, dan hubungan dengan dunia dan penciptaan sekitar mereka langsung terpengaruh juga. Dapat dimengerti, bahwa begitu mereka terputus dalam hubungan mereka dengan Allah, maka itu memiliki pengaruh besar pada segala sesuatu yang ada di sekitar mereka.

Apa yang saya ingin saudara perhatikan di sini adalah ada bagian-bagian vertikal dan bagian-bagian horisontal di sini. Ada bagian-bagian vertikal. Hubungan kita dengan Allah, dengan Allah yang memiliki pengaruh langsung pada hubungan horisontal - hidup kita di dalam dunia ini, hubungan kita dengan orang lain yang ada di dalam dunia ini, keputusan kita yang kita buat dalam hidup kita setiap hari di dunia ini.

Semuanya itu mengalir dari hubungan yang kita ikat dengan Tuhan. Bagian vertikal mempengaruhi bagian horisontal. Kita melihatnya itu. Gambarnya yaitu bahwa kita harus memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan untuk memiliki hubungan yang benar dengan dunia di sekitar kita, hidup dengan hikmat di dunia sekitar kita dan untuk membuat keputusan yang bijaksana. Hikmat adalah buah dari hubungan yang benar dengan Allah.

Jadi sekarang kita bertemu dengan Salomo, dan inilah yang saya sukai mengenai bagaimana kita membaca Alkitab pada tahun ini karena kita mempunyai kesempatan mempelajari buku seperti Amsal, mempelajarinya secara menyeluruh dengan semua ajarannya. Apa yang kita lakukan adalah kita melihat

di mana Amsal sesuai dengan pola Sejarah Penebusan, sesuai dengan gambaran Sejarah Penebusan yang kita sedang pelajari.

Beberapa minggu yang lalu, kita mempelajari kitab Raja-Raja Pertama, fasal 4, dan kita berhenti dalam Sejarah Penebusan. Selama dua minggu terakhir, kita sudah membaca Kidung Agung dan Amsal. Jadi apa yang saya ingin lakukan adalah saya ingin membawa kita kembali ke tempat kita berhenti di dalam Sejarah Penebusan. Marilah kembali melihat dengan saya kitab Raja-Raja Pertama, fasal 3. Saya ingin kita melihat Firman Tuhan di dalam Raja-raja 3 dan 4 untuk mengingatkan kita tentang apa yang terjadi ketika kita sampai kepada Kitab Amsal. Apa latar belakangnya? Apa yang ada di balik sajarah ini?

Buku ini tidak hanya muncul dari mana saja dalam Alkitab. Saya ingin kita dengar dari mana asalnya. Lihatlah I Raja –Raja 3:5 Kita membaca versi paralel ini dalam Kedua Tawarikh 1 beberapa minggu lalu, tetapi saudara mungkin ingat apa yang terjadi. I Raja-raja 3:5, "Di Gibeon itu TUHAN menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi pada waktu malam. Berfirmanlah Allah:" Mintalah apa yang hendak Aku berikan kepadamu." Jadi mintalah apapun yang kamu inginkan maka Aku memberikannya kepadamu.

Dan Salomo, ia mulai berdoa. Kita melihat ayat 7. " Maka sekarang, ya TUHAN Allahku, Engkaulah yang mengangkat hamba-Mu ini menjadi raja menggantikan Daud, ayahku, sekalipun aku masih sangat muda dan belum berpengalaman. Demikianlah hamba-Mu ini berada di tengah-tengah umat-Mu yang Kaupilih, suatu umat yang besar, yang tidak terhitung dan tidak terkira banyaknya. "

Jadi, inilah yang ia minta. Ayat 9, "Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini?." Jadi Salomo meminta pikiran yang berpengertian, yaitu hikmat. Susuatu yang menyenangkan Allah bahwa Salomo meminta hal ini, dan Allah berkata kepadanya: " Oleh karena engkau telah meminta hal yang demikian dan tidak meminta umur panjang atau kekayaan atau nyawa musuhmu, melainkan pengertian untuk memutuskan hukum, maka sesungguhnya Aku memberikan kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian, sehingga sebelum engkau tidak ada seorangpun seperti engkau, dan sesudah engkau takkan bangkit saorangpun seperti engkau. "

Dengan kata lain, Dia berkata, "Aku akan membuat engkau lebih bijaksana dari siapa pun sebelum engkau dan siapapun yang akan datang setelah engkau," dalam Kitab Suci Perjanjian Lama."Engkau akan

menjadi yang paling bijaksana," dan itulah yang kita lihat. Beranjak ke 1 Raja-Raja 4:29 Ini adalah ayat terakhir yang kita baca sebelum kita berhenti untuk masuk ke Amsal dan Kidung Agung. Ingat apa yang dikatakan.

Ayat 1 Raja-Raja 4:29:

Dan Allah memberikan kepada Salomo hikmat dan pengertian yang amat besar, serta akal yang luas seperti dataran pasir di tepi laut, sehingga hikmat Salomo melebihi hikmat segala bani Timur dan melebihi segala hikmat orang Mesir. Ia lebih bijaksana dari pada semua orang, dari pada Etan orang Ezrahi itu, dan dari pada Heman, Kalkol dan Darda, anak-anak Mahol; sebab itu ia mendapat nama di antara segala bangsa sekelilingnya. Ia mengubah tigaribu amsal, dan nyanyiannya ada seribu lima. Ia bersajak tentang pohon-pohonan, dari pohon aras yang di gunung Libanon sampai kepada hisop yang tumbuh pada dinding batu; ia berbicara juga tentang hewan dan tentang burung-burung, dan tentang binatang melata, dan tentang ikan-ikan. Maka datanglah orang dari segala bangsa mendengarkan hikmat Salomo, dan ia menerima upeti dari semua raja-raja di bumi, yang telah mendengar tentang hikmatnya itu.

Jadi, di sanalah kita berhenti. Sekarang masuk akal mengapa kita berhenti untuk membaca Amsal sampai di sini. Ayat 32 mengatakan bahwa ia mengubah 3.000 amsal. Itu menimbulkan pertanyaan, "Apa yang mereka katakan?" Jadi itu sebabnya mengapa kita berhenti membaca Amsal sekarang, tetapi kita akan melihat dan mengambil Kitab Amsal dan meletakkannya dalam konteks Sejarah Penebusan apa yang telah terjadi terjadi dalam diri Salomo sebagai raja. Yang ia minta adalah hikmat. Dan Allah memberinya hikmat yang luar biasa melebihi orang-orang lain, dan tepat setelah ini, kita akan membaca di dalam minggu yang akan datang - mulai ayat 5 - apa yang Salomo lakukan yaitu ia mulai membangun sebuah Bait Allah.

Dia membuat persiapan untuk membangun Bait Allah. Dalam fasal 6, ia membangun Bait Allah. Dalam fasal 8, ia mempersembahkan Bait Allah dan mengenai hal ini kita akan bicarakan minggu depan, tetapi inilah alasan mengapa saya ingin saudara melihatnya. Saya ingin saudara lihat disini, hubungan dalam konteks Sejarah Penebusan antara hikmat dan karena ibadah, pada saat ini dalam Sejarah Penebusan, kita berada di sebuah ketinggian, di puncak hikmat dan ibadah dalam sejarah Israel.

Orang paling bijaksana, raja paling bijaksana yang pernah ada. Bait Allah yang sedang diselesaikan ini sebenarnya ingin dibuat oleh Daud, tetapi Allah mempersiapkan agar Salomo yang membangunnya. Ini sedang diselesaikan di mana kemuliaan Allah akan tinggal di antara umat-Nya. Berada dalam sebuah sejarah, Sejarah Penebusan, di mana, dalam Perjanjian Lama, hikmat dan ibadah yang bertemu bersama-sama, yang tidak pernah terjadi bersama-sama sebelumnya dan sepertinya mereka tidak akan pernah bertemu bersama lagi di dalam masa Perjanjian Lama. Ini merupakan suatu puncak gunung.

Jadi, ketika saudara berpikir tentang hal ini, Penebusan diharapkan ada pada Salomo. Pada masa pemerintahan Salomo, kita melihat ada dua hal. Nomor satu, Allah menjadi pusat ibadah di dalam Bait Allah. Itulah fakta sejarah yang telah terjadi, dan kita tidak akan menghabiskan waktu untuk membicarakan tentang Bait Allah karena kita akan melakukan hal itu pada minggu depan.

Tetapi sama seperti Amsal 1:7, 9:10 berkata, "Takut akan Tuhan adalah awal dari hikmat." Hikmat Salomo terikat pada ibadah Salomo. Hubungannya dengan Allah mempengaruhi hubungannya satu sama lain, dengan orang lain dan penciptaan di sekitarnya.

Maka ketika saudara melihat ke dalam Amsal, apa yang saudara sadari adalah bahwa ini bukan hanya buku tentang hikmat. Hal yang paling jelas yang ada di dalam buku ini adalah tentang ibadah juga. Saudara melihat bahwa tekanan dalam seluruh Amsal adalah untuk menghormati pribadi Allah. Sedikitnya ada 18 kali di tempat yang berbeda, kita melihat takut akan TUHAN disebutkan. Takut akan TUHAN. Menghargai TUHAN. Menghormati TUHAN. Berdiri dalam mengagumi TUHAN. Sedikitnya 18 kali yang berbeda.

Di sinilah hikmat dimulai. Ini musim semi dari hikmat yang mengalir terus. Menghormati Dia sebagai Pencipta Yang Mahakuasa dari segala sesuatu. Saya akan melihat beberapa ayat yang berbeda. Kita tidak mempunyai waktu untuk beralih ke semuanya tetapi kita dapat membandingkan dalam Amsal. 3:19 dan 20, "Dengan hikmat TUHAN telah meletakkan dasar bumi, dengan pengertian ditetapkan-Nya langit, dengan pengetahuan-Nya air samudera raya berpacaran, dan awan menitikkan embun"

Amsal 14:31 mengingatkan kita bahwa TUHAN adalah Pencipta kita. Dia adalah Yang membentuk kita dan memberi kita keindahan. Dialah yang menciptakan kita. Di sinilah hikmat dimulai dengan pengakuan Allah sebagai Pencipta kita. Ateis paling brilian yang tahu segala pengetahuan, amsal, mazmur, dan kitab-

kitab lain pun akan disebut bodoh, bukan karena dia tidak tahu apa-apa.

Dia memiliki pengetahuan berlimpah. Banyak orang padai yang tak percaya Allah, tetapi bila dilihat dari perspektif yang tanpa Allah, sebenarnya dia adalah orang yang bodoh, yang menolak keberadaan, kebenaran dan realitas Allah. Dan sebagai hasilnya, cara pandang yang ia pakai untuk memandang segala sesuatu di dunia pada akhirnya kosong. Itulah kebodohan.

Ini mungkin terlihat seperti himat di dunia, tetapi adalah kebodohan dibandingkan dengan hikmat Allah. Hikmat muncul dari pengakuan dan penghormatan untuk TUHAN sebagai Pencipta Yang Mahakuasa dari segala sesuatu. Hikmat dimulai dengan menyembah Allah sebagai Pencipta. TUHAN tidak hanya Sang Pencipta Dia juga adalah Penopang yang berdaulat atas segala sesuatu.

Fasal 16 – inilah seluruh fasal 16. 16:1, "Manusia dapat menimbang-nimbang dalam hati,, tetapi jawaban lidah berasal dari padaTUHAN." Ayat 3, "Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu. " Ayat 9 - ayat yang sangat bersifat umum," hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi TUHANLAH yang menentukan arah langkahnya ".

Saudara dapat membuat rencana, tetapi TUHANlah yang menetapkan langkah-langkah saudara. Ayat 33 dalam Amsal 16, "Undi dibuang di pangkuan, tetapi setiap keputusannya berasal dari pada TUHAN." Kesempatan tidak menentukan. Manusia tidak memerintah. Allahlah yang memerintah. TUHAN bertahta di atas segalanya. Dia adalah Pencipta dan Penopang yang berdaulat atas segala sesuatu. Dialah Yang membimbing, memimpin, segala sesuatu. Semua waktu ada di dalam tangan-Nya. Dia adalah Penopang yang berdaulat dalam segala sesuatu, dan TUHAN adalah hakim yang kekal dari semua manusia. Dia adalah hakim yang kekal dari segala bangsa, dan hanya timbangan dan neraca yang betul adalah kepunyaan TUHAN. Semua batu timbangan di dalam pundi-pundi adalah buatan-Nya. Amsal 16:11.

Amsal 11:21 berkata, "Sungguh,orang jahat tidak akan luput dari hukuman, tetapi keturunan orang benar akan diselamatkan." Semua catatan dalam buku ini, membuat kita melihat hal-hal yang bermacam-macam yang TUHAN benci yang merupakan kekejian bagi Tuhan dan realitasnya adalah bahwa Allah akan menghakimi semua orang pada akhirnya. Inilah alasan untuk mempunyai rasa takut.

Saudara berada di tempat dimana saudara duduk pada saat ini dan telah dibentuk dan diciptakan oleh Yang Maha Bijaksana, TUHAN Yang Maha Kuasa dan Raja di atas semua ciptaan, dan Dia yang memegang setiap hari dari hidup saudara di dalam tangan-Nya. Saudara dapat membuat rencana, tetapi Dialah membimbing. Dan pada suatu saat nanti, Dia sendiri akan menghakimi saudara. Yang memberi kita istirahat. Itulah yang membawa kepada takut yang kudus terhadap TUHAN, dan ini adalah sumber yang darinya hikmat mengalir. Kita menghormati Pibadi-Nya. Kita bersukacita di dalam kasih karunia-Nya.

Kita lanjutkan dengan gambaran mengenai TUHAN di dalam ibadah kita pada kitab Amsal. Amsal 3:3-6 berbicara tentang kasih setia dan kesetiaan Allah, merupakan ayat-ayat yang sangat umum bagi kita. "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu. Bersandarlah tidak kepada pengertianmu sendiri. Dalam seluruh hidupmu, akuilah Dia. Dia akan membuat jalanmu berhasil. "

Amsal 28:13 mengatakan bahwa jika kita mengakui pelanggaran kita, kita akan menerima belas kasihannya dari Allah. Bahkan hajaran-Nya - Amsal 3:11 dan 12 - merupakan bukti kasih-Nya bagi kita. Jadi kita memuliakan Dia. Kita bersukacita dalam kasih karunia-Nya. Kita menerima Firman-Nya. Amsal diisi dengan instruksi untuk mengutamakan Firman TUHAN, mendengarkan Firman TUHAN.

Amsal 13:13, "Siapa yang meremehkan Firman, ia akan menanggung akibatnya, tetapi siapa yang taat kepada perintah, akan menerima balasan " Kita menerima firman-Nya.. Itu bagian dari himat.Hikmat muncul dari firman-Nya, dan kita ingat rencana-Nya.

Gambaran di dalam seluruh Amsal adalah bahwa kita dapat melihat cara Allah berkarya dan karya-Nya menampilkan karakter Allah, cara Allah menyatakan kemuliaan-Nya, itulah yang disaksikan di dalam Bait dalam keberadaan-Nya. Kehidupan ibadah seluruh umat Israel adalah tentang memuliakan Dia: bersukacita dalam kasih karunia-Nya yang Dia berikan, menyambut firman-Nya, mengingat rencana-Nya agar kemuliaan-Nya dikenal di seluruh dunia.

Semua ajaran itu terdapat di seluruh kitab Amsal. Jadi apa yang ditulis disini yaitu ibadah di Bait Allah yang berpusat kepada Allah mengarah kepada hikmat dari Allah yang diberikan kepada raja. Keduanya ada di sana. Takut akan Allah dalam beribadah di Bait Allah dan hikmat Allah yang diberikan untuk raja, dan hikmat yang tinggi ditampilkan dalam semua Amsal yang telah dikutip.

Sekarang bagaimana kita memahami Amsal- Amsal ini? Hanya untuk memberikan gambaran menyeluruh

dari apa yang kita punyai di dalam ke 31 fasalnya, apa yang perlu kita ingat, yang pertama dan terutama - dan saudara mempunyai ini di dalam catatan saudara. Ini sangat berarti. Amsal merupakan pedoman untuk hidup dan bukan jaminan dalam hidup. Sesuatu yang mulia, ketika saudara membaca Amsal, untuk mewujudkan Firman ini, khususnya fasal 10-31, bagian ini merupakan pedoman untuk hidup dan bukan jaminan hidup. Nyata dalam seluruh buku.

Ini yang saya maksud.. Saudara melihat fasal 3:2 di mana dikatakan, "karena panjang umur dan lanjut usia serta sejahtera akan ditambahkan kepadamu." Oke. Itulah pedoman yang baik untuk hidup, tetapi kenyataannya adalah, ketika saudara melihat David Brainerd, Robert Murray M'Cheyne, Henry Martin, misionaris ke India, semuanya telah memberikan hidupnya untuk menyerahkan secara radikal dalam mematuhi perintah Kristus, dan mereka meninggal di pada usia awal 30 an. Jadi bukanlah sesuatu yang tepat, "Nah, jika saudara mematuhi TUHAN maka saudara akan hidup melewati usia awal 30-an." Dengan cara yang sama yang saudara lihat, pada satu tekanan, Amsal 11:8 mengatakan, "orang benar akan diselamatkan dari kesukaran " Itu pedoman umum, tetapi kita tahu kita telah menganiaya saudara dan saudari diseluruh dunia yang mengejar kebenaran sekarang dan yang tidak terlepas dari masalahnya."

Sekarang ini bukan berarti bahwa Amsal tidak benar. Tidak berarti mereka semuanya adalah palsu. Artinya adalah bahwa bukanlah bagaimana mereka seharusnya ditafsirkan sebagai janji untuk mengklaim agar itu terjadi. Ini seperti suatu undian keberuntungan yang saudara tarik. Klaimlah yang satu ini. Ini akan menjadi seperti itu setiap waktu. Itu bukan cara bagaimana Amsal harus ditafsirkan. Sebaliknya, apa yang kita punya adalah panduan umum untuk hidup, untuk hidup yang sangat membantu kita.

Kita harus mengingat hal-hal semacam ini. Mereka contoh-contoh, tetapi mereka bukanlah janji-janji yang bisa kita klaim setiap keadaan yang kita hadapi dalam kehidupan. Pedoman hidup bukan jaminan dalam hidup. Dan apa yang saya lakukan dalam catatan saudara di sini saya ingin memberikan saudara gambaran dari hanya beberapa tema diulang. Hal ini, tidak berarti, lengkap, tetapi saya ingin saudara hanya semacam melihat, mendapatkan merasakan beberapa tema yang kita lihat berulang-ulang dalam ucapan dalam Kitab Amsal.

Amsal menempatkan banyak perhatian kepada keluarga. Tekanannya dalam dua bidang utama. Satu

untuk mencintai pasangan saudara secara setia. Ada sedikit persamaan rasa Kidung Agung dalam Amsal 5:15 sampai 19 di mana suami dan istri dianjurkan untuk menikmati satu sama lain secara seksual dan emosional dan mencintai satu sama lain. Saudara lihat, dalam Amsal fasal 6, pada satu tekanan, kecemburuan seorang suami untuk kasih sayang dari istrinya dipandang sebagai alami dan baik.

Jelas, kita miliki dalam Amsal 31, gambaran dari seorang istri yang rohani, seorang wanita yang rohani. Ini salah satu bagian yang paling serius dalam Amsal datang di daerah ini dengan peringatan terhadap perzinahan. Fasal 2, fasal 5, fasal 6, fasal 7 dan fasal 9 semua memiliki peringatan keras. Jenis peringatan yang saya pikir kita akan dengan bijaksana untuk merenungkannya secara berulang kali. Saya tidak ingin saudara untuk melihat - saya tidak ingin saudara untuk berpaling di sini. Saya hanya ingin saudara mendengarkan ini bersama saya. Hanya merenungkan ini untuk kedua kalinya. Amsal 7:6, "Karena ketika suatu waktu aku melihat-lihat, dari kisi-kisi, dari jendela rumahku, ku lihat di antarayang tak berpengalaman, kudapati di antara anak-anak muda seorang teruna yang tidak akal budi, yang menyeberang dekat sudut jalan, lalu melangkah menuju rumah perempuan semacam itu, pada waktu senja, pada petang hari, di malam yang gelap. " Jadi, pada dasarnya, dia mengembara ke arah seorang wanita dikegelapan ketika tidak ada orang lain di sekitar, dan, "Maka datanglah menyongsong dia seorang perempuan, berpakaian sundal dengan hati licik; cerewet dan liat perempuan ini, kakinya tak dapat tenang di rumah, sebentar di jalan dan sebentar di lapangan,dekat setiap tikungan ia menghadang. Lalu dipegangnyalah orang teruna itu dan diciumnya, dengan muka tanpa malu, berkata ia kepadanya: "Aku harus mempersembahkan korban keselamatan, dan pada hari ini telah kubayar nazarku itu." "Dia mengenakan jubah dalam bahasa agama. "" Itulah sebabnya aku keluar menyongsong engkau, untuk mencari engkau, dan sekarang kudapatkan engkau Telah kubentangkan permadani di atas tempat tidurku,kain lenan beraneka warna dari Mesir. Pembaringanku telah kutaburi dengan mur, gaharu dan kayu manis. Marilah kita memuaskanberahi hingga pagi hari, dan bersama-sama menikmati asmara. Karena suamiku tidak di rumah ia sedang dalam perjalanan jauh.

Dengan rayuan menggoda seperti itu, dia membujuk dia. Dengan ajakan halus, dia memaksa dia. Tiba-tiba, ia mengikuti dia sebagai seekor sapi pergi ke pembantaian atau sebagai rusa jantan tertangkap cepat sampai anak panah menembus hatinya; seperti burung bergegas menuju perangkap, ia tidak tahu bahwa ini akan dibayar dengan nyawanya.

Sekarang putera-putera, dengar saya dan perhatian benar-benar kepada ucapan mulut saya. Janganlah hatimu membelok ke arahnya untuk melayaninya. Jangan tersesat ke jalan-jalannya. Sebab sudah banyak

korban yang telah ia celakakan dan jumlah mereka yang berhasil ia binasakan adalah kerumunan besar. Rumahnya ada di jalan ke dunia maut - neraka - turun kedalam kebinasaan ".

Para pria, jika ada firasat di dalam kamu untuk mengembara ke arah dalam pikiran atau perbuatan kepada perempuan yang lain, renungkan Amsal 7 dan lihatlah diri saudara sebagai lembu berjalan rela untuk dibantai. Dan perhatikan bahwa apa yang saudara anggap tidak ketahui yang saudara lakukan akan saudara bayar dengan hidup saudara.

Dan jelas, ini ditulis dari sudut pandang Salomo, seorang pria, seluruh gambaran dan seluruh Amsal dari perspektif manusia, tapi gambaran jelas, bahkan untuk melihatnya dari sudut pandang perempuan, untuk mendorong saudara yang ada di dalam ruangan ini untuk tetap dekat dengan suami saudara. Jangan ditemukan berkeliaran jauh, tetap senantiasa dekat dengan suami saudara. Jangan biarkan rumah saudara, hidup saudara menjadi cara kematian. Ini adalah kata yang bijaksana. Mencintai pasangan saudara dengan setia.

Dan kemudian Amsal menasihati orang tua, "Didiklah anak-anak saudara dengan terencana." Beri perintah kepada anak-anakmu. Dalam Amsal 23:13 dan 14, itu membuat jelas bahwa ada tempat untuk rotan. Itu lucu. Pagi ini, saya biasanya bangun pagi dan datang ke sini pagi-pagi untuk belajar dan bermain, namun karena beberapa keadaan saya tinggal di rumah dan belajar dan berdoa di sana dan kemudian datang dengan keluarga yang merupakan pengingat, baik yang sederhana untuk saya tentang semua yang terkait dengan membawa keluarga pada hari Minggu pagi.

Dan ada, pada satu saat, ketika salah satu anak saya tidak terlalu taat, dan saya menatapnya. Dan saya berkata, "Sobat, saya sudah merenungkan Amsal 23:13 dan 14 yang tidak baik bagi kamu pada saat ini karena mengatakan rotan akan menyelamatkan kamu dari kematian, dan saya akan membawa keselamatan." Jadi – baiklah. Saya memang tidak mengatakan hal itu. Saya memikirkan hal itu.

Jadi itulah gambarannya dan saya tahu ada banyak diskusi tentang bagaimana ini dilihat, tetapi orangtua, tidak ada pertanyaan yang bermasalah dalam kitab Amsal, disiplin sesuatu yang harus ada dan didiklah secara terencana anak-anak mereka. Ini mertupakan suatu tanggung jawab. Jika kita tidak mendisiplinkan anak-anak kita maka mereka akan memberontak terhadap otoritas, akhirnya memberontak terhadap Allah. Hal ini penting, karena kasih untuk mereka, bahwa mereka menerima

disiplin dari kita. Namun yang terlihat, instruksi dari kita. Ini bukan tanggung jawab seorang guru sekolah atau seseorang dalam pelayanan anak-anak. Ini adalah tanggung jawab penting dari setiap orang tua di ruangan ini untuk mendisiplin anak-anak kita. Dan itulah gambarannya. Didik mereka dengan didikan yang keluar dari kasih untuk mereka, untuk keluarga.

Amsal bagi persahabatan. Amsal mendorong kita untuk menghindari pergaulan yang jahat. Hindari perbualan jahat. Kita senantiasa meniru sahabat-sahabat kita. Jadi Amsal 24:1, misalnya, mengatakan, "Janganlah iri kepada orang jahat, jangan ingin bergaul dengan mereka. Karena hati mereka memikirkan penindasan dan bibir mereka membicarakan bencana. "

Kami mengirimkan beberapa siswa SMA yang lulus dari perguruan tinggi, dan saya hanya akan berkata kepada setiap mahasiswa sekolah tinggi, maksud saya ini adalah seluruh mahasiswa tetapi, beberapa nasihat yang terbesar yang saya terima di sekolah dan perguruan tinggi untuk menjadi bijaksana dengan teman-teman bahwa saya dilindungi oleh mereka dengan karena yang memiliki setiap efek pada bagaimana kehidupan kita akhirnya, setiap akibat. Hindari pergaulan yang jahat. Promosikanlah persahabatan yang baik.

Kita melihat gambaran positif sahabat yang tanpa pamrih, teman-teman yang berperasaan sehat, teman yang jujur di seluruh Amsal. Teman yang mengasihi setiap waktu, Amsal 17:17. Amsal berbicara tentang kata-kata. "Jagalah apa yang Anda katakan. Jangan berbicara dengan tergesa-gesa " Berapa banyak kata-kata yang saudara sesali karena mereka diucapkan dengan tergesa-gesa. Amsal berkata, "Berdiam dirilah. Pikirkan dahulu. "

Ayat-ayat dalam Amsal mengatakan bahwa lidah memiliki kekuatan hidup dan mati. Lidah memiliki kuasa untuk menyembuhkan dan menghancurkan. Lidah memiliki kekuatan memberi pahala dan mengadakan kerusakan " Amsal 10:18 melalui 20.. 18, 21, "Jagalah apa yang saudara katakan dan jagalah apa yang saudara dengarkan." Amsal berbicara tentang bagaimana menerima kata-kata, kata-kata kritik, kata-kata sanjungan yang tidak selalu baik. Menjaga pendengaran saudara. Jagalah apa yang saudara katakan.

Dengan kekayaan: Amsal berulang-ulang mengatakan bahwa kerja keras adalah berharga. Amsal memberitahu kita di 14:23, "Ada keuntungan dalam bekerja," dan mengatakan berkali-kali agar jangan malas. "Oh, pemalas, bangun dan lakukan sesuatu dengan bijaksana. Lakukan sesuatu." Bangunlah dari tempat tidur saudara dan bekerjalah, dan jadi ada nilai tinggi pada kerja di sini, tetapi tidak bekerja untuk

mendapatkan lumbung lebih dan lebih untuk diri kita sendiri yang egois. Kerja keras adalah berharga.

Amsal juga berbicara tentang membantu mereka yang membutuhkan. Ini penting. Amsal membuat kuat, pernyataan yang sangat keras tentang orang-orang yang lalai, yang mengabaikan orang miskin. Amsal 29:7 berkata: "Orang benar mengetahui hak orang miskin sementara orang yang jahat tidak mengerti pengetahuan tersebut."

Dan semua Amsal katakan tentang kesehatan, tentang kekayaan dan kemiskinan, tampaknya menjadi sebuah kebenaran yang menyeluruh Amsal mengajarkan bahwa kekayaan yang ekstrim dan kemiskinan yang ekstrim keduanya tidak diinginkan. Ada banyak yang bisa kita alami tetapi jelas kita tidak mempunyai waktu untuk, tetapi menarik, ketika saudara melihatnya, kitab Amsal, kita melihat orang-orang saleh dan kaya, orang-orang yang benar dan miskin . Dan kita melihat orang-orang yang jahat yang kaya dan jahat yang miskin.

Dan jadi tidak ada tempat untuk mengatakan, "Nah, jika saudara benar, saudara akan menjadi kaya, atau jika saudara jahat, saudara akan miskin," atau sebaliknya. Sebaliknya apa yang kita lihat, Amsal 30:7-9, "Jangan beri kepadaku kemiskinan atau kekayaan." Jadi ada penekanan pada kebijaksanaan yang ditemukan dan kepuasan di dalam TUHAN. "

Jadi kita melihat berbagai jenis kebenaran datang bersama-sama, tapi apa yang saya ingin kita lihat sekarang adalah bahwa kita dapat berbicara selama sehari-hari tentang semua hal yang berbeda. Ada begitu banyak untuk bosan di sana, tetapi bukannya berpikir tentang semua Amsal yang khusus, saya ingin kita kembali ke gambaran menyeluruh dari ibadah dan hikmat dan bagaimana dua terwujud bersama-sama.

Takut akan Tuhan adalah awal dari hikmat. Ibadah adalah awal dari hikmat. Sebuah hubungan yang benar dengan Allah membawa kepada hubungan yang benar dengan dunia sekitar kita. Jadi itulah gambaran yang kita lihat pada saat ini dalam kehidupan Salomo, tetapi jika kita sudah membaca lagi dalam Perjanjian Lama, kita tahu apa yang akan datang. Tidak lama lagi Salomo ternyata hatinya menjimpang dari menyembah Allah yang tulus, dan ia benar-benar berubah hatinya untuk hal-hal yang telah ia sendiri peringatkan kepada kita untuk tidak membalikkan hati kita ke arah menuju kekayaan dan wanita.

Dan sebagai hasil dari kehidupan ibadahnya menjadi salah arah sepenuhnya dan hikmatnya berkurang, dan kehidupan Salomo berakhir tempat dekat dengan bagaimana tampilannya di sini di 1 Raja-Raja fasal 3 dan 4 dan 5 dan 6, 7, 8 yang menunjukkan kepada kita cermin dari diri kita sendiri. Jangan lewatkan peringatan ini. Tergantung diri sendiri, kita cenderung menyembah hal-hal yang duniawi dan mengikuti hikmat dunia ini.

Dan apa yang kita lihat ada pada Salomo mungkin ada juga hadir secara sederhana dalam setiap hati kita yang ada di ruangan ini yang berarti kita membutuhkan seseorang lain selain Salomo untuk membantu kita. Dan di situlah kita melihat bahwa Salomo hanya mengantisipasi penebusan dalam hidupnya dan penataan pengalaman hidup untuk saat ini. Saya ingin saudara melihat bagaimana Amsal cocok dengan Sejarah Penebusan dan bagaimana membaca kitab Amsal, meskipun tidak menyebutkan nama Yesus sekalipun, membawa kita untuk mengasihi Kristus dan untuk bersandar pada Kristus karena ini adalah penebusan yang akan dicapai dalam Kristus .

Sekarang marilah membalik Alkitab dengan saya ke Lukas fasal 2, dan saya ingin menunjukkan sesuatu yang sangat, sangat, sangat, sangat, sangat berharga. Lukas 2:41, ini adalah tempat saya kuliah di Amsal hanya menjadi hidup minggu ini karena saya melihat kebenaran-kebenaran yang kita bicarakan, hubungan dalam Sejarah Penebusan antara ibadah dan hikmat dan mereka bertemu bersama-sama, Allah sebagai pusat ibadah, Allah memberikan hikmat-Nya.

Sekarang membalik dengan saya ke Lukas 2:41, ketika kita melihatnya di sana, saudara tahu, kita tidak memiliki banyak materi tentang masa kecil Yesus, tentang tumbuh-Nya menjadi besar, sekitar masa remaja-Nya. Kita melihat Dia lahir dan kemudian Dia memberi makan 5.000 orang, dan tidak ada banyak di antara elang waktu itu, tetapi ini adalah salah satu kilasan yang kita miliki.

Lihatlah apa yang dikatakan oleh Lukas dalam Lukas 2:41.

Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Ketika Yesus telah berumur dua belas 12 tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu. Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya. Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan , berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya. lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka. Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia.

Sesudah tiga hari, mereka menemukan Dia dalam Bait Allah, Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya..Dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibunya kepada-Nya, "Nak, mengapa Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau. "

Jawab-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku " Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya kepada mereka. Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibunya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. Dan Yesus makin makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

Apakah saudara melihat gambaran di sini? Sekilas berita kita memiliki tentang Yesus. Dia duduk di mana? Di dalam Bait Allah, tempat di mana kemuliaan Allah tinggal, dan Dia membuat pernyataan yang mengejutkan ketika Dia mengajukan pertanyaan, "Apakah kamu tidak tahu Aku harus berada didalam rumah Bapa-Ku?" Dia mengatakan bahwa, Bait Allah mana kemuliaan Allah tinggal, di sinilah Aku tempat-Ku. Itu merupakan pernyataan yang berani.

Hanya berkembang, apalagi bila saudara sampai ke Yohanes fasal 2 ketika Dia berada di luar Bait Allah. Dia memulai pelayanan-Nya, dan gambaran yang kita miliki dalam Yohanes fasal 2, dan Dia mengidentifikasi diri-Nya dengan Bait Allah. Itulah yang Yohanes fasal 1 telah mengatur tatanan untukNya. Kita telah melihat kemuliaan-Nya, kemuliaan Seorang yang penuh kasih karunia dan kebenaran. Kita telah melihat kemuliaan Allah dalam Yesus. Yesus mengidentifikasi diri-Nya di Bait Allah dalam Yohanes 2.

Saudara ingin mengalami hadirat Allah. Saudara ingin melihat kemuliaan Allah. Aku ada di sini.Dan dari gambaran ini, kita melihat Dia mengajarkan hikmat kepada orang-orang lain. Bertumbuh dalam hikmat. Meningkatkan dalam hikmat dan bertumbuh dalam di dikasihi oleh Allah dan manusia. Jadi jangan kehilangan apa yang kita lihat di sini dalam Perjanjian Baru. Seluruh gambaran yang kita lihat dalam Injil.

Pertama, Yesus adalah Bait Allah yang sebenarnya. Dia adalah hadirat Allah. Dia adalah tempat di mana

kemuliaan Allah berdiam. Ini adalah realitas penjelmaan Yesus. Apakah saudara ingin melihat kemuliaan Allah? Apakah saudara ingin mengalami kehadiran Allah? Kepada siapakah saudara datang? Datanglah kepada Yesus. Dia adalah bait Allah yang sebenarnya, dan dengan cara ini, Yesus memungkinkan beribadah kepada Allah. Jangan lewatkan itu.

Perjanjian Baru. Injil kebenaran, manusia tidak akan bertemu dengan Allah dan oleh karena bangunan tempat untuk menyembah Dia. Manusia akan datang kepada Kristus untuk beribadah kepada Allah. Manusia akan menemukan kemuliaan Allah dan Pribadi Kristus. Dia adalah Bait Allah yang sebenarnya. Dia adalah orang yang membuat ibadah mungkin dialami karena karya-Nya di kayu salib. Dia mati untuk memperdamaikan manusia dengan Allah. Tirai di Bait Allah terbelah dua. Manusia sekarang dapat berhubungan langsung dengan Allah untuk beribadah kepada Allah yang benar-benar merupakan akibat dari Kristus. Dia adalah Bait Allah Bait Allah yang sebenarnya, dan kemudian yang kedua, Ia adalah Raja yang sempurna.

Dia adalah Raja yang Israel telah nantikan. Davud gagal. Salomo gagal. Sebagainya dan sebagainya dan sebagainya yang merupakan mengapa kita melihat bahwa kita tidak mempunyai waktu untuk memperhatikannya. Matius 12:42, Yesus sedang berbicara kepada pemimpin agama, dan Dia berkata, "Satu dengan hikmat yang lebih besar dari Salomo ada di sini. Salomo yang adalah paling berhikmat kamu tahu dalam sejarah Israel tidak ada artinya disbanding dengan hikmat Kristus. "

Sekarang kita mengetahui itu. Hikmat Yesus lebih besar dari Salomo, tetapi inilah pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada saudara. Mengapa? Mengapa hikmat Yesus lebih besar dari hikmat Salomo? Hikmat adalah buah dari hubungan yang benar dengan Allah. Salomo tidak berada dalam hubungan yang sempurna dengan Allah. Dia berada dalam hubungan yang tidak sempurna dengan Allah, dan sebagai hasilnya, yang mengalir ke dalam kebijaksanaan yang tidak sempurna dan kehidupan yang gagal.

Namun Yesus berada dalam hubungan yang sempurna dengan Allah. Sempurna dalam berhubungan dengan Allah, sepenuhnya berhubungan dengan Allah. Diidentifikasi sebagai Bait Allah dengan Bapa dan, sebagai akibat, hikmat mengalir dari-Nya. Hikmat dari Allah mengalir dari-Nya. Yesus mewujudkan hikmat Allah. Dia adalah bijaksana tepat seperti Bapa adalah bijaksana karena persatuan-Nya dengan Bapa. Itulah mengapa Kolose 2:3 mengatakan kepada kita bahwa, di dalam Kristus tersembunyi semua harta hikmat dan pengetahuan. Dalam Kristus.

Jangan lewatkan ini. Apa yang Salomo usahakan, Kristuslah yang mencapainya. Gambaran tentang Salomo ialah bahwa hatinya telah dikotori oleh dosa. Yesus datang hadir dengan sempurna tanpa dosa dalam hubungan yang sempurna dengan Allah dengan hikmat yang sempurna dan hubungan-Nya dengan dunia di sekitar-Nya. Bait Allah yang sebenarnya dan Raja yang sempurna yang berarti bagi setiap orang dalam sejarah dan - perhatikanlah - untuk setiap orang di ruangan ini.

Jika saudara ingin berjalan dalam hikmat dan tidak menyalah-nyaiakan hidup saudara dalam kebodohan, maka hanya ada satu jalan untuk mengambil. Ini adalah jalan beriman dan percaya serta menyerahkan diri kepada Yesus Kristus. Sama seperti Amsal memperingatkan kita berulang kali tentang jalan kebodohan dan jalan hikmat. Jadi Injil memberi kita pilihan yang sama. Cara kebodohan, mengikuti jalan dunia ini. Jadilah cerdas. Jadilah berhikmat

sesuai dengan standar dunia ini, terlibat dalam dunia ini keluar hubungan yang benar dengan Allah dan kehilangan hidup saudara.

Atau cara Kristus untuk percaya di kepada Kristus dan apa yang telah dilakukan di kayu salib untuk mendamaikan saudara dengan Allah untuk bersatu dalam hubungan dengan Allah, dan dari hubungan itu, memiliki aliran hikmat. Dan ini adalah di mana ia mendapat - seolah-olah itu tidak cukup baik, ini adalah di mana ia mendapat yang menakjubkan. Penebusan diterapkan di dalam kita. Saat saudara masuk ke - Korintus fasal 1. Tuliskan ini. Pertama Korintus 1:26-31. Ia mengatakan bahwa Kristus merupakan hikmat kita. Kita yang bodoh menurut pandangan dunia Paulus mengatakannya. Kita seperti hal-hal yang tidak berarti, dan Allah memanggil kita di dalam Kristus. Dan Dia mengatakan di dalam Kristus, Dia telah menjadi hikmat saudara. Dia telah menjadi hikmat bagi saudara.

Hal ini menakjubkan. Ini aneh, menakjubkan dan luar biasa. Pikirkan tentang hal ini. Ketika saudara percaya kepada Kristus, ketika hidup saudara bersatu dengan Kristus, dua hal. Pertama, di dalam Kristus, kita hidup dalam ibadah yang terus-menerus. Apa yang Paulus katakan kemudian, dalam 1 Korintus 6:18 adalah bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus, bahwa kita berjalan di hadapan Allah. Kita menikmati kemuliaan Allah pada saat dengan cara dari saat kehadiran Roh-Nya di dalam kita. Dia membuat kehadiran-Nya dalam tubuh kita, dalam kita. Ini adalah kebenaran yang mulia.

Dalam Kristus, kita hidup dalam ibadah yang terus menerus yang berarti, dari semua orang, kitalah yang

menghormati Allah dengan rendah hati. Kita hidup dalam menghormati Allah. Pertama Petrus 1, "Kita berjalan dalam takut dan hormat." Dia Pencipta kita, Pemelihara kita, Hakim kita, Penyelamat kita, dan kita hidup di hadirat-Nya setiap saat. Tidak pernah ada saat di mana tidak menghormati-Nya.

Kita berjalan dalam beribadah yang terus-menerus dengan menghormati pribadi-Nya dengan rendah hati, bersukacita dalam kasih karunia-Nya dengan sepenuh hati. Kita tahu kebenaran Amsal 28:13 dengan cara yang sama sekali baru. Jadi yang mengakui dosa-dosa itu menerima rahmat-Nya. Puji Allah. Kita tahunya dalam kepenuhannya. Kita bersukacita dalam kasih karunia-Nya dengan sepenuh hati. Kita menerima firman-Nya secara terus menerus. Kita memiliki firman Kristus.

Dia mengatakan kepada kita dalam Matius 7, "Siapa pun yang mendengar perkataanKu dan melakukannya mereka adalah seperti orang bijaksana yang membangun rumahnya di atas batu." Dengarlah firman-Ku. Lakukanlah. Saudara akan bijaksana. Dijamin. Dengarlah firman-Ku. Lakukanlah. Terimalah firman-Nya secara terus menerus.

Dan kita ingatlah akan kehendak-Nya setiap hari. Kalau saja kita punya waktu untuk pergi ke Efesus pasal 1 di mana kita melihat hikmat Allah dalam Kristus terkait dengan kemuliaan Allah dan menebus orang untuk diri-Nya dalam sejarah manusia. Gambaran adalah Allah menebus orang untuk diri-Nya dan semua untuk kemuliaanNya. Dan semua ini adalah apa yang kita berjalan di dalam kehendak Allah, firman Allah, kasih karunia Allah, menghormati Allah. Kita hidup dalam ibadah yang terus-menerus sebagai mereka yang memiliki Roh Kristus di dalam kita yang berarti - periksa ini - karena, melalui Kristus, kita telah diperdamaikan dengan Allah untuk berjalan dengan-Nya dalam ibadah. Apa yang mengalir keluar dari itu?

Buah dari hubungan yang benar dengan Allah menghasilkan apa? Adalah hikmat. Dan sekarang kita berjalan dengan hikmat terus-menerus. Itu intinya. Itu yang kita lihat. Hikmat adalah buah dari hubungan yang benar dengan Allah. Melalui Kristus, dalam Kristus, kita memiliki hubungan yang benar dengan Allah yang berarti hikmat mengalir di sini. Yesus adalah hikmat kita

Apa artinya itu? Bagaimana Yesus menjadi hikmat kita? Dua cara. Nomor satu, Dia memberikan hikmat ini kepada kita setiap kali kita memintanya. Perjanjian Perjanjian Baru membuatnya menjadi jelas. Jika ada yang tidak memiliki hikmat, ia harus meminta Tuhan yang memberikan dengan murah hati untuk semua tanpa mencari-cari kesalahan, dan itu akan diberikan kepadanya.

Saudara-saudara, setiap kali saudara meminta hikmat, tidak akan ada satu saat ketika Bapa di Sorga melihat saudara dan berkata, "Tidak" Dia akan memberikannya dengan bebas setiap kali kita memintanya, tetapi di sini adalah keindahan. Tidak hanya Dia memberikannya kepada kita dalam Kristus, tetapi yang kedua, Ia menuntun kita dalam hikmat-Nya kemanapun kita pergi.

Inilah adalah keindahan. Yesus tidak mengatakan - karena Kristus menjadi hikmat kita, tidak berarti bahwa Dia berkata, "Kemarii, perbuatlah hal ini. Buatlah keputusan ini. Sekarang pergi lakukanlah ini. Ambillah arah ini. Sekarang pergi lakukanlah hal itu. " Sebaliknya, Ia berkata, " Inilah yang perlu kamu lakukan, dan Aku akan tinggal di dalam kamu dan Aku akan menuntun kamu. Dan Aku akan membimbing kamu dalam melakukannya " Hal itu bagus.

Saudara atau saudari di ruangan ini, biarkan ini kebenaran ini saudara alami, saudara berada dalam Kristus. Saudara ada di dalam Kristus. Dalam Kristus semua harta pengetahuan dan hikmat yang berarti, dalam setiap keputusan yang saudara hadapi minggu ini, saudara memiliki Kristus yang memiliki semua harta pengetahuan dan hikmat dalam Roh-Nya tinggal di dalam kamu, membimbing saudara dan memimpin saudara melalui segala sesuatu yang saudara lalui.

Saudara tidak memiliki alasan untuk khawatir. Saudara tidak memiliki alasan untuk cemas, dan saudara tidak memiliki alasan untuk ingin tahu apakah saudara akan membuat keputusan yang salah. Jikalau saudara percaya pada Kristus, tinggal di dalam Kristus, Dia adalah baik. Dia akan membimbing saudara dan memimpin saudara. Dia tidak akan bahkan menyebabkan saudara untuk, "Yah, saya menemukan perasaan subyektif yang terasa paling tepat untuk saya," atau melempar koin mata uang atau memberitahu Allah, "Yah, kalau saya melakukan ini dan saudara melakukan ini, maka saya akan melakukan ini. "

Seperti kita melihat apa-apa tentang itu dalam Alkitab. Seperti meninggalkan itu dan percaya pada Kristus yang adalah hikmat dari Allah di dalam kamu. Dia memberikan saudara hikmat. Mintalah kepada Dia untuk itu. Dia membimbing saudara dalam hikmat. Tinggallah di dalam dia.

Dan di sinilah kita kembali ke pertanyaan ini bahwa kita cemas bertanya. "Apa kehendak Allah bagi hidup saya?" Dan jawaban kita dengan senang hati menerima jawabannya, Allah ingin bagi saya untuk mengetahui dan mengikuti kehendak-Nya sehingga Dia tinggal di dalam saya dan membawa saya untuk mencapainya. Itu adalah kabar baik.

Saya tidak mengatakan bahwa hal itu mudah. Saya tidak mengatakan bahwa tidak ada yang harus dikerjakan yang terlibat di dalamnya. Saya tidak mengatakan saudara hanya menutup mata saudara dan seperti itu muncul tepat di depan saudara atau sesuatu - apa yang saudara lakukan. Masih ada yang menyakitkan. Masih ada yang digumuli. Ada masih mencabut poster seperti Heather dan telah saya lakukan sebelum dan meletakkan pro dan kontra, dan "Baiklah. Apa yang akan kita lakukan "Masih bergumul melalui ini dan meneliti ini atau itu?. Masih ada semua pekerjaan itu, tetapi kita tidak melakukannya sendirian. Kita melakukannya dengan semangat kebijaksanaan Kristus sendiri di dalam kita, Dia memimpin, Dia membimbing. Dan apa yang kita temukan - jangan lewatkan - adalah bahwa tujuannya adalah bukan jawaban untuk pertanyaan kita. Tujuannya adalah keintiman dengan Yesus Kristus sendiri. Dan bukan tentang mendapatkan jawaban pertanyaan saudara, Kristus adalah tujuannya. Dan itu tidak sebanyak tentang mengetahui kehendak-Nya. Ini tentang mengenal Kristus dan percaya kepada Kristus dan bersandar pada Kristus dan berjalan dengan Kristus dan menikmati Kristus sebagai hikmat kita dalam setiap langkah perjalanan yang Dia pimpin.